

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002:152). Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat diartikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Harahap, 2008). Profitabilitas memiliki informasi untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu dan produktivitas penggunaan dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri yang dapat digunakan oleh investor maupun calon investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi. Profitabilitas tidak hanya penting bagi investor maupun calon investor saja tetapi juga penting bagi manajemen untuk menyusun target dan melakukan evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut serta menjadi penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Profitabilitas juga digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sebagai sarana otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan OJK terhadap bank.

Menurut Sudarsono (2008:63), bahwa dalam bank syariah hubungan antara bank dengan nasabahnya bukan hubungan debitur dengan kreditur, melainkan hubungan kemitraan (*partnership*) antara penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*). Oleh karena itu, Profitabilitas bank syariah tidak saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian, bank akan selalu meningkatkan profitabilitasnya dengan cara menaikkan pendapatan dan biaya diturunkan, karena semakin tinggi Profitabilitas suatu bank maka kelangsungan hidupnya akan lebih terjamin. Ada dua faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga dan tingkat pertumbuhan pasar.

Ukuran Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh bank (Umam, 2013). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Selain itu ROA juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Semakin besar Return On Asset (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009).

Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar kendali manajemen tetapi secara tidak langsung faktor tersebut memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Inflasi termasuk dalam faktor eksternal yang bersifat makroekonomi dan terjadi diluar perusahaan. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya (Boediono, 2008). Dilihat dari sudut pandang investor, inflasi menyebabkan kenaikan harga yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Dengan kondisi ini para investor tidak mau berinvestasi di sektor riil, sedangkan dana yang digunakan untuk investasi sebagian besar didanai bank. Hal ini menyebabkan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada sehingga laba perusahaan menurun dan tingkat Profitabilitas juga menurun.

Selain inflasi, faktor eksternal lainnya adalah produk domestik bruto atau dikenal dengan Gross Domestic Product (GDP). GDP merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor

produksi milik warga negara tersebut dan warga negara asing. GDP merefleksikan kegiatan penduduk di suatu negara dalam memproduksi suatu barang dalam kurun waktu tertentu (Sukirno, 1998). Keterkaitan dengan dunia perbankan adalah jika GDP naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi kenaikan tingkat Profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2003).

Faktor internal adalah faktor-faktor didalam kendali manajemen dan secara langsung faktor tersebut memberikan dampak pada kinerja perusahaan. Profitabilitas dapat terjadi karena adanya tingkat laba yang tinggi yang bersumber dari pendapatan. Tingkat pendapatan yang tinggi diperoleh dari lancarnya kegiatan operasional bank. Kegiatan operasional bank meliputi pembiayaan mudharabah, murabahah, ijarah, simpanan dan jasa lainnya. Sehingga tingkat pendapatan yang tinggi dapat menambah ketersediaan modal perusahaan agar dapat melakukan investasi dengan modal besar yang dapat meningkatkan Profitabilitas. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada penelitian ini yaitu faktor internal meliputi faktor produk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank umum syariah, *performance financing* dan modal.

Pembiayaan Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial

hanya ditanggung oleh pemilik dana (PSAK, 105). Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh besar terhadap Profitabilitas. Artinya, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan bank untuk investasi bagi hasil, maka semakin tinggi pula tingkat Profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Karena Pembiayaan *Mudharabah* yang lancar dapat menambah aliran kas masuk sehingga kecukupan modal meningkat untuk melakukan investasi yang dapat meningkatkan Profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal besar, manajemen bank dapat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga berpengaruh pada penurunan Profitabilitas (Werdaningtyas, 2002). Pembentukan dan peningkatan peranan aktiva bank sebagai penghasil keuntungan harus memperhatikan kepentingan-kepentingan pihak ketiga sebagai pemasok modal bank, sehingga bank harus menyediakan modal minimum yang cukup (Sinungan, 2002:162).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit (pembiayaan) yang dialami oleh suatu bank. Risiko kredit (pembiayaan) merupakan salah satu risiko bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:359). Semakin tinggi NPF suatu bank menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Karena tingginya tingkat NPF dapat mengurangi aliran kas masuk yang disebabkan macetnya pembiayaan yang disebabkan tidak dilunasinya pinjaman yang diberikan bank. Sehingga kecukupan modal untuk melakukan investasi berkurang dan tingkat Profitabilitas menurun.

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veitzhal, et al., 2007:722). Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Semakin tinggi biaya pendapatan bank, berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil dan akhirnya berdampak pada penurunan Profitabilitas bank. Karena tingginya biaya pendapatan bank dapat menyebabkan bank mengalami kekurangan kecukupan modal yang akan disalurkan untuk investasi dan kegiatan operasional bank lainnya, maka terjadi penurunan tingkat Profitabilitas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan oleh bank, dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (Muhammad, 2005). FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Lebih lanjutnya, pembiayaan (*financing*) dalam perbankan syariah merupakan penyaluran dana pihak ketiga, bukan bank dan bukan bank indonesia yang dikeluarkan dalam bentuk produk bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank. Karena apabila deposit yang diperoleh tinggi kecukupan modal yang dimiliki oleh bank juga tinggi, maka pembiayaan yang disalurkan bank untuk investasi menjadi lancar dan profitabilitas juga meningkat.

Hasil penelitian sebelumnya Amalia (2016) dan Sodiq (2015) menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas tetapi Awib (2016) menyatakan bahwa Pembiayaan *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Untuk variabel CAR yang memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dinyatakan oleh penelitian terdahulu seperti Lindasari (2016) dan Wardana (2015) sedangkan penelitian yang dilakukan Widiyanti (2015) hasilnya bertentangan dengan

Lindasari (2016) dan Wardana (2015) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel NPF dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas oleh peneliti terdahulu seperti Harianto (2017) dan Lindasari (2016) sedangkan penelitian yang dilakukan Riyadi (2014) bertentangan. Variabel BOPO dinyatakan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas oleh peneliti terdahulu seperti Wardana (2015) dan Yunita (2014) sedangkan penelitian yang dilakukan Sasmitasari (2015) bertentangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014) dan Widiyanti (2015) menyatakan variabel FDR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas tetapi Wardana (2015) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Hakiim et al (2016) yaitu “Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia”. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah periode penelitian yaitu 2013-2015, dan penambahan dua variabel independen yaitu variabel Pembiayaan Mudharabah dan Variabel *Non Performing Financing* (NPF).

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh hasil dari beberapa penelitian yang berbeda-beda dari penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh pembiayaan dan pengukuran rasio-rasio terhadap Profitabilitas,

sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *BIAYA OPERASIONAL PER PENDAPATAN OPERASIONAL* (BOPO) DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap Profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2015, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah FDR berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh NPF terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh BOPO terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FDR terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting dari penelitian adalah kemanfaatan yang diperoleh atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perbankan syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi beban pertimbangan dalam pembuatan keputusan bagi bank syariah di Indonesia dalam bidang keuangan terutama dalam rangka meningkatkan profitabilitas bank.

2. Bagi nasabah dan investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai beban pertimbangan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dibidang perbankan syariah maupun sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian ini. Sistematika penulisan disusun secara urut yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan

Bab satu pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian

terdahulu, hipotesis yang digunakan, serta kerangka pemikiran teoritis guna memperjelas maksud penelitian dan membantu dalam berfikir secara logis.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisis

Bab empat merupakan inti dari penelitian ini, yang berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB V Penutup

Bab lima berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan bab-bab sebelumnya.